



Implementasi Tembang Dolanan Tradisional Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Etika Anak Usia Dini

Septika Cahya Rahmawati¹, Joko Pamungkas²

^{1,2} Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia,

Email:¹ septikacahya.2024@student.uny.ac.id; ² joko_pamungkas@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi tembang dolanan tradisional untuk menumbuhkan nilai-nilai etika anak usia dini di taman indri ataman siswa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi aksus. Unit analisis taman indri ataman siswa sebagai sumber informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Millers dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tembang dolanan dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai etika pada anak usia dini Milles lagu doalanan Baris rampak yang mengajarkan tentang etika ketaatan terhadap suatu aturan. Tembang lagu sepuran yang mengajarkan nilai etika bersabar dan hendaknya menghargai orang lain. Tembang dolanan gundul-gundul pacul yang mengandung nilai etika tidak sombong ataupun angkuh, lagu cublak-cublak suweng yang mengandung nilai etika kejujuran. Serta lagu tembang dolanan jamuran yang mengajarkan nilai etika bergotong royong. Tembang dolanan tradisonal mempunyai banyak dan mengandung nilai etika serta filosofi yang dapat diajarkan pada anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Etika, Tembang Dolanan

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan program pembinaan sejak anak usia lahir hingga 6 tahun yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut dalam Undang-undang no. 20 tahun 2003 (Arifudin et al., 2021). Pendidikan anak usai dini merupakan Pendidikan yang paling fundamental karena perkemabngan anak dimasa selanjutnya sangat ditentukan oleh begbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik-integratif agar dimasa emas perkembangan anak mendapatkan stimulasi yang utuh, untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya (Laksana et al., 2021).

Anak dilahirkan dengan keunikan masing-masing, sehingga satu dengan yang lainnya berbeda, karena berbeda ini pemberian stimulus dan kemampuan dalam menangkap serta menerima segala pembelajaran akan berbeda setiap anaknya, segala hal yang telah ada dalam dirinya untuk dapat melakukan proses berpikir kreatif dan produktif, mandiri. Dalam hal ini anak memerlukan program dan



kegiatan Pendidikan yang dapat membuka kapasitas tersembunyi tersebut melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna sejak dini.

Anak berusia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak, dimana anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya dan stimulus dalam mendukung perkembangan seluruh potensi anak. masa peka adalah masa Ketika terjadinya pematangan fungsi-fungsi dalam hal fisik dan psikis yang mampu merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, masa ini merupakan masa untuk meletakkan kemampuan dasar pertama.

Usia anak 4-6 tahun merupakan masa peka, yaitu masa ketika pematangan fungsi fisik dan psikis terjadi, sehingga anak sangat responsif terhadap berbagai bentuk stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada masa ini penting bagi guru untuk memberikan pengalaman belajar yang tepat agar anak mampu meletakkan dasar-dasar perkembangan yang kuat. Sejalan dengan itu, tujuan pendidikan anak usia dini dirumuskan sebagai hasil yang diharapkan dari proses stimulasi tersebut. Seorang guru perlu menyusun rancangan pembelajaran yang dapat menunjang seluruh aspek perkembangan anak, sehingga stimulasi pada masa peka ini benar-benar optimal.

Perkembangan anak merupakan masa pembentukan fondasi bagi kepribadian serta ketrampilan yang akan menentukan pengalaman hidup anak selanjutnya. Pengalaman dan Pendidikan bagi anak merupakan factor yang paling menentukan dalam perkembangan anak itu sendiri. Tabula rasa yang dikemukakan oleh John Locke anak adlah pribadi yang bersih dan peka terhadap rangsangan yang berasal dari lingkungan. Hal ini sesuai dengan istilah yang menganalogikan anak sebagai spons, yang dapat menyerap segala bentuk informasi di sekitarnya (Talango, 2020).

Penelitian tentang *tembang dolanan* sendiri menunjukkan konsistensi temuan 1) lagu dan permainan tradisional mengandung nilai-nilai prososial, karakter, dan ajaran moral yang dapat dipelajari anak melalui kegiatan bernyanyi, peran, dan permainan kelompok; 2) tembang dolanan juga berperan dalam stimulasi multisensor (SAVI/panca indera) sehingga mendukung perkembangan bahasa, motorik, dan sosial-emosional anak. Namun, sebagian besar studi (mis. fungsi tembang dolanan, pendekatan SAVI) masih membahas fungsi umum dan nilai-nilai kultural/estetik tanpa menguji secara ketat mekanisme bagaimana lirik, irama, atau praktik pedagogis menjembatani internalisasi nilai etika pada rentang usia 4-6 tahun (Warih et al., 2020).

Sejumlah penelitian empiris yang mengeksplor peran *lagu dolanan* menunjukkan potensi pembentukan karakter (kejujuran, disiplin, kerja sama, tanggung jawab) ketika disajikan dengan metode aktif seperti *role-play* atau integrasi materi pembelajaran, namun bukti tersebut seringkali terbatas pada studi kasus sekolah non-historis, sampel kecil, atau outcome pengukuran yang bersifat kualitatif/deskriptif. Konsekuensinya, masih ada kebutuhan metodologis untuk studi yang (1) mengobservasi praktik kelas nyata di lembaga bersejarah seperti Taman



Indria, (2) mengukur hasil perilaku/etika siswa dengan instrumen yang valid/reliabel, dan (3) menjelaskan proses (mekanisme) internalisasi nilai melalui unsur-unsur terbang (lirik, musik, gerak, konteks sosial) (Heldisari, 2020).

Dengan kata lain, *state of the art* saat ini: ada konsensus bahwa terbang dolanan *berpotensi* menjadi media efektif untuk pendidikan nilai pada PAUD, dan bahwa sistem *among* mendukung pembelajaran holistik tetapi kesenjangan empiris tetap nyata pada level (a) dokumentasi praktik terperinci di Taman Indria, (b) pengukuran pengaruh terbang dolanan terhadap perkembangan etika secara kuantitatif/longitudinal, dan (c) studi yang menguraikan mekanisme pedagogis (bagaimana dan mengapa terbang bekerja untuk internalisasi etika). Sumber-sumber berikut dapat Anda gunakan untuk memperkuat tinjauan pustaka dan menunjukkan kebutuhan penelitian ini.

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat rentan, dimana masa ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Ketika anak masih di usia dini, orangtua harus mendidik dan mengajarkan nilai moral dan etika kepada anak untuk membantu menunjang kehidupan anak di masa yang akan datang. Begitu banyak hal yang harus diajarkan oleh orangtua kepada anak-anaknya seperti mengajarkan Pendidikan moral dan etika.

Pada masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk menembangkan dan menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Aspek tersebut meliputi perkembangan moral dan agama, pada aspek ini anak dapat meniru Gerakan Ketika beribadah, mengucapkan salam dan membaas salam. Perkembangan disik motoric, merupakan perkembangan pada anak yang mencakup gerak kasar dan gerak halus anak. Aspek perkembangan kognitif yang memiliki tiga bagian yaitu belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik. kemudian aspek perkembangan Bahasa memiliki bagian untuk memahami Bahasa dan mengungkapkan Bahasa. aspek perkembangan sosial dimana meliputi rasa kesadaran diri, tanggungjawab terhadap orang lain(Sulaiman et al., 2019).

Perkembangan moral merupakan salah satu aspek yang penting dikembangkan untuk anak usia dini. Moral dapat diartikan sebagai tata perilaku kebiasaan sesuai norma masyarakat atau lingkungan yang berhubungan baik ataupun buruk. Moralitas adalah menunjukkan apa jalan yang benar dan salah dalam perilaku misalnya Ketika seseorang harus adil dan tidak adil(Toon et al., 2019). Teori sosial memanfng konsep perkembangan moral merujuk pada hal-hal terkait internaisasi dan kepatuhan anak terhadap orang dewasa serta aturan yang mengikat lingkungan masyarakat, peran emosi tetap mempengaruhi dalam proses tersebut(Mukarromah et al., 2020).

Pendidikan moral dan etika sangat membantu anak dalam memasuki tahapan selanjutnya. Hal ini disebabkan oleh Pendidikan moral dan etika merupakan salah satu Pendidikan yang penting harus diajarkan dan dibiaskan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan moral dan etika dapat membantuk kepribadian dan sikap



seorang anak (Suryawan, 2020). Hal ini sejalan dengan (Sardila, 2021) yang mengungkapkan bahwa pentingnya pemikiran jernih tentang pengembangan nilai etika dan estetika dalam pendidikan anak usia dini dalam membentuk pola perilaku anak usia dini mengingat pendidikan anak usia dini merupakan dasar dari peletakan sikap.

Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak lembaga Pendidikan khususnya Pendidikan anak usia dini. Hal ini dikarenakan juga Yogyakarta merupakan julukan dari kota pelajar atau kota Pendidikan. Taman indria adalah salah satu sekolah yang menjadi pelopor dalam metode pengajaran system among. Sekolah ini merupakan sekolah yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantara. Taman indria adalah taman kanak-kanak nasional pertama yang ada di Indonesia dan merupakan taman kanak-kanak terbesar pada zamannya. Namun eksistensinya kini sudah mulai berkurang, dikarenakan terdapat beberapa lembaga yang bermunculan (Rahayu & Sugito, 2018).

Banyak sekali konsep pemikiran tentang Ki Hajar Dewantara dalam dunia Pendidikan yang paling populer adalah system pendidikannya yang menggunakan system among, kegiatan pembelajaran memadukan antara kegiatan fisik, perasaan, dan pemikiran. Ajaran lain adalah mengenai tembang dolanan yang digunakan untuk pembelajaran pada lembaga taman indria. Tembang dolanan anak menjadi pembelajaran yang penuh makna bagi tumbuh kembangnya anak-anak, yaitu perkembangan panca indra.

Meskipun gagasan pendidikan Ki Hajar Dewantara terutama sistem *among* (konsep asah, asih, asuh dan posisi guru: *Ing Ngarso, Ing Madya, Tut Wuri*) telah banyak dibahas sebagai landasan pendidikan karakter dan pembelajaran holistik di PAUD, kajian empiris yang mengaitkan praktik ini secara spesifik dengan penggunaan tembang dolanan di lembaga bersejarah seperti Taman Indria relatif terbatas. Studi deskriptif terbaru yang mengulas pendekatan Taman Indria menegaskan bahwa filosofi *among* menekankan pembelajaran yang memadukan aspek fisik, afektif, dan kognitif namun sebagian besar penelitian masih bersifat kajian kepustakaan atau deskriptif tanpa pengukuran langsung terhadap hasil perkembangan etika anak di kelas (Wahid & Saddhono, 2017a).

Pendidikan anak usia dini sangat potensial untuk pengembangan moral dan etika melalui media budaya lokal seperti *tembang dolanan*. Studi Nilai Prosocial dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Tembang Dolanan Ki Nartosabdo menyebutkan bahwa tembang dolanan karya Ki Nartosabdo efektif menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kesederhanaan, dan kerja keras, yang merupakan bagian dari karakter moral anak usia dini (Fauziyah et al., 2024). Penelitian Ajaran Moral Dalam Lirik Lagu Dolanan Anak juga menunjukkan bahwa lirik lagu dolanan Jawa mengandung sifat-sifat terpuji seperti sabar, empati, dan kemampuan membedakan benar dan salah (Wahid & Saddhono, 2017b). Selain itu, dalam penelitian Implementasi Metode Sariswara dalam Pembelajaran Anak Usia Dini ditemukan bahwa metode Sariswara yang menggabungkan lagu, cerita, dan bahasa daerah memuat pembelajaran tentang tanggung jawab, toleransi, dan disiplin (Shandy &



Trilisiana, 2020). Namun, belum banyak penelitian yang menghubungkan implementasi tembang dolanan tersebut dengan pembentukan etika anak secara sistematis di lembaga pendidikan formal, terutama dalam konteks Taman Indria yang memiliki nilai historis sebagai pelopor pendidikan anak usia dini di Indonesia. Penelitian ini relevan untuk mengisi kekosongan literatur sekaligus memberikan kontribusi dalam memperkuat praktik pendidikan berbasis budaya lokal di era modern.

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya mendokumentasikan, menghidupkan kembali, tembang dolanan sebagai sarana penanaman nilai etika anak usia dini. Hal ini menjadi penting agar pendidikan berbasis budaya lokal tidak hilang ditelan arus globalisasi, sekaligus tetap relevan dengan kebutuhan pembelajaran anak di era modern. Kebaharuan dari penelitian ini adalah mengenai intefrasi antara teori perkembangan moral anak usia dini dengan implementasi tembang dolanan dalam konteks Lembaga PAUD historis, yakni taman indri ataman siswa. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti tembang dolanan dari aspek seni, pelestarian budaya, atau nilai prososial secara umum. Sementara penelitian ini secara khusus mengkaji fungsi tembang dolanan sebagai media untuk menumbuhkan nilai etika pada anak usia dini, dengan menekankan pada praktik nyata di ruang kelas. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur tentang pendidikan berbasis budaya lokal serta memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kurikulum PAUD yang lebih holistik.

Pada penelitian ini, peneliti akan melihat bagaimana implementasi yang sudah dilakukan di Lembaga taman indria taman siswa mengenai tembang dolanan untuk menumbuhkan nilai-nilai etika.

Metode

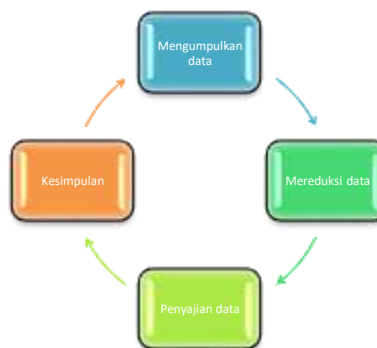
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus ini dilakukan dalam latar alamiah, holistic, dan mendalam. Alamiah artinya adalah kegiatan pemerolehan data dilakukan dalam konteks kehidupan nyata. Tidak perlu ada perlakuan-perlakuan tertentu baik terhadap subjek penelitian maupun konteks dimana penelitian dilakukan. Sedangkan holistic artinya peneliti memperoleh informasi yang akan menjadi data secara komprehensif sehingga tidak meninggalkan informasi yang tersisa (Assyakurrohim et al., 2022). Penelitian ini peneliti melihat secara langsung implementasi tembang dolanan di Taman Indria Taman Siswa.

Setting penelitian ini adalah di Taman Indria Taman Siswa Yogyakarta. Alasan pemilihan lokasi di tempat ini dengan taman indria yang lainnya adalah sekolah ini merupakan sekolah yang pertama didirikan oleh Ki Hajar Dewantara. sybjek penelitian ini adalah Siswa, kepala sekolah, tenaga pendidik, orangtua yang ada di Taman Indria Taman Siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan secara sengaja sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria tersebut meliputi: (1) guru yang secara aktif mengajarkan tembang dolanan dalam pembelajaran, (2) kepala sekolah yang mengetahui kebijakan penggunaan metode dolanan di lembaga, serta (3) orang tua yang anaknya mengikuti kegiatan pembelajaran tembang dolanan secara rutin. Teknik ini, data yang diperoleh diharapkan dapat lebih fokus dan mendalam, sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber pengumpulan data menggunakan sumber primer yang diperoleh dari subjek penelitian serta sumber sekunder diperoleh dari data kepustakaan yang berkaitan dengan Ki Hajar Dewantara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah pengimplementasian tembang dolanan tradisional dalam menumbuhkan nilai etika anak usia dini. Teknik wawancara yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai implementasi tembang dolanan dalam pembelajaran anak usia dini di Taman Indrian Taman SIswa. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, karena peneliti telah menyiapkan pedoman wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang bersifat visual maupun tertulis. Dokumen yang dikumpulkan meliputi: (1) foto kegiatan pembelajaran tembang dolanan di kelas, (2) rekaman video aktivitas anak saat bermain dan menyanyikan tembang, (3) dokumen kurikulum atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat tembang dolanan, dan (4) arsip sekolah terkait sejarah penggunaan metode dolanan. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat hasil wawancara dan memberikan bukti nyata mengenai praktik implementasi di lapangan. Seluruh data dokumentasi kemudian dianalisis bersamaan dengan data wawancara untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh mengenai penanaman nilai etika melalui tembang dolanan.

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau fenomena realitas. Langkah analisis data adalah yang pertama mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berikut adalah gambaran dari penelitian ini. (Sugiyono, 2010)



Gambar 1. Bagan penelitian kualitatif



1. Pengumpulan data
Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi (seperti foto kegiatan, catatan guru, maupun dokumen kurikulum). Data dikumpulkan untuk melihat bagaimana implementasi tembang dolanan dilakukan dalam pembelajaran dan bagaimana guru menanamkan nilai etika melalui kegiatan tersebut
2. Reduksi Data
Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengorganisasian data kasar menjadi informasi yang bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan cara memilah transkrip wawancara, mencatat pernyataan yang relevan dengan tema "nilai etika", lalu mengkategorikan ke dalam sub-tema (misalnya: sopan santun, kerjasama, rasa hormat). Dengan demikian, data yang terlalu luas dapat dipersempit agar fokus pada tujuan penelitian.
3. Penyajian Data
Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan informasi agar mudah dipahami, misalnya dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau kutipan wawancara. Pada penelitian ini, hasil temuan tentang praktik guru dalam menggunakan tembang dolanan ditampilkan dengan kutipan wawancara langsung.
4. Penarikan kesimpulan
Tahap akhir adalah menarik makna dari data yang sudah disajikan. Peneliti memverifikasi kesimpulan dengan cara membandingkan data antar sumber (guru, kepala sekolah, orang tua) untuk memastikan konsistensi informasi. Dari penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tembang dolanan berperan penting sebagai media pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai etika pada anak usia dini.

Hasil

Observasi dilakukan pada hari Jumat tanggal 2 Mei 2025 di sekolah Taman Indria Taman Siswa Yogyakarta. Kegiatan berlangsung Ketika anak-anak masuk pada pukul 07.30 dimulai dengan menyanyikan lagi baris rampak. Lirik dari tembang dolanan ini adalah baris rampak sekurut kacang kepok-kepok tangan lembeyan. Lagu ini digunakan untuk mengkondisikan anak-anak supaya baris sebelum masuk kedalam kelas. Pengulangan lagu ini berkali-kali sehingga anak-anak akan mudah mengenal dan menghafal lagu ini.

Selanjutnya anak-anak kemudian dipersilahkan untuk masuk kelas, kelas dimulai dengan berdoa dan menyanyikan lagu-lagu dolanan tradisional. Lagu *cublak-cublak suweng* dinyanyikan dan dimainkan oleh anak-anak. Adapun lirik yang dinyanyikan adalah *cublak-cublak suweng* suwenge tergelenter mambu ketundung

gudel pak empo lera lere sopo nguyu ndeleake sir sir pong dele kopong sir sir pong dele kopong.



Gambar 2. Bermain dan nembang cublak-cublak suweng

Dilanjutkan dengan anak-anak menyanyikan lagu *sepuran* gerak ini anak lakukan dengan menirukan sepur/ kereta yang sedang melaju. Judul lagu dari tembang dolanan ini adalah kuk-kuk-kuk (*sepuran*). Adapun lirik adalah kuk kuk kuk jes jes jes kuk kuk kuk jes jes jes sepur langsing maju mundur sepur langsing maju mundur tet tet tet tet jenggleng tet tet tet tet jenggleng jes jes jes jes jes jes kuk jes jes jes jes jes jes kuk .



Gambar 3. Anak-anak meyanyikan Lagu *sepuran*



Lagu dolanan selanjutnya adalah tentang lagu gundul-gundul pacul anak-anak bernyanyi disambi gerak disesuaikan dengan lirik. Adapun lirik dalam lagu gundul-gundul pacul adalah gundul-dundul pacul-cul gembelengan nyunggi nyunggi wakul-kul gembelengan wakul ngglimpang segane dadi sak ratan wakul nggimpang segane dadi sak ratan ana bocah gundul lungo menyang sawah nyunggi-nyunggi wakul karo gembelengan mlaku ning tengah ndalan ora wedi bebayan wakule nglimpang dadi saklatar aja nangis ndul mbokndaktambah gundul ana nangis ndul mbokndak tambah gundul.



Gambar 4. Anak-anak bernyanyi gerak dan lagu gundul-gundul pacul

Tembang dolanan yang selanjutnya adalah *jamuran*, anak-anak bernyanyi sekaligus bermain. Adapun lirik dari tembang dolanan ini adalah *jamuran* y age ge thok, jamur apay a ge ge thok, jamur gajih mbejijih sak ara-ara sira mbadhe jamur apa ?



Gambar 5. Anak-anak bermain jamuran sambil bernyanyi



Hasil penelitian menunjukkan bahwa tembang dolanan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media efektif untuk menanamkan nilai etika. Guru menyampaikan bahwa kegiatan bermain sambil menyanyi mampu membiasakan anak bersikap jujur dan bekerja sama dengan teman sebaya *Anak-anak di kelas sangat senang ketika diajak menyanyi tembang dolanan seperti Cublak-Cublak Suweng. Dari situ, saya bisa menanamkan nilai kejujuran dan kerja sama.* (Wawancara Sihgiyarti, 2025)

Kepala sekolah dalam wawancara juga mengatakan bahwa bernyanyi pada anak usia dini penting dilakukan khususnya untuk tembang dolanan tradisional. Selain melestarikan budaya tembang dolanan tradisional kaya akan makna dan filosofi. Anak-anak sangat menyukai dunia musik dan gerak, menurut ajaran ki hajar dewantara hal ini efektif untuk pembelajaran pada anak usia dini.

Pembahasan

Ajaran Ki Hajar Dewantara yang diterapkan dalam system Pendidikan di sekolah taman indria adalah mengenai tembang dolanan. tembang dolanan merupakan warisan sastra lisan, tembang anak-anak yang banyak mengandung Amanah. Selain itu tembang dolanan merupakan sarana komunikasi dan penyampaian nasehat orangtua kepada anak-anaknya dengan wadah yang menyenangkan yaitu dengan tembang dan Gerakan yang mendukung (Ugraheni & Purwanto, 2019). Tembang dolanan adalah tembang yang biasanya dinyanyikan oleh anak-anak saat bermain Bersama.

Tembang dolanan jawa adalah lagu berbahasa jawa yang sering dinyanyikan oleh masyarakat jawa Ketika orangtua sedang mengasuh atau menimang anaknya Ketika masih bayi (jovita ratu parosa, 2023). tembang dolanan juga digunakan anak-anak untuk bermain dengan teman sebayanya (Sari et al., 2020). Lagu ini dapat dijadikan sebagai Pendidikan moral, dan juga merupakan suatu kekayaan budaya yang mencerminkan suatu bangsa.(Suyanti & Jabar, 2022). Lagu daerah ini juga dipergunakan untuk selain sebagai hiburan pada masyarakat juga dapat digunakan untuk memiliki makna Bahasa setempat(Setiowati, 2020). Dengan mengenalkan lagu dolanan kepada anak-anak ,anak akan mampu mengenal Bahasa daerah dan ikut serta dalam melestarikan budaya local.

lagu dolanan yang mengandung nilai-nilai luhur dapat dijadikan sebagai alternatif untuk Pendidikan karakter (Lathifasari et al., 2021). selain sebagai pengembangan karakter tembang dolanan tradisional ini dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai etika anak usia dini. Pendidikan etika dan moral pada anak-anak merupakan investasi jangka Panjang untuk membentuk generasi muda. Etika moral diartikan sebagai cabang ilmu filsafat yang mempelajari tentang moralitas, nilai-nilai, dan prinsip yang berhubungan dengan perilaku manusia (Maraendar et al., 2024). Etika diartikan sebagai nilai-nilai maupun norma-norma moral yang menjadi



pegangan bagi seorang ataupun kelompok masyarakat dalam mengontrol tingkah laku.

Mengajarkan nilai etika pada anak usia dini salah satunya dapat menggunakan tembang dolanan.

Baris rampak

Baris rampak

sekurut kacang

kepok kepok

tangan lembeyan

Makna dalam lagu ini adalah berkaitan dengan keteraturan. lagu ini mengajak untuk tertib dan taat terhadap aturan yang dilakukan pada bait baris rampak baris yang artinya adalah barisan atau susunan dan rampak yang artinya selaras ataupun kompak. Sekurut kacang berartikan tersusun rapi hal ini mengajak anak untuk memposisikan diri anak agar rapi serta menata menghormati posisi dan tidak saling mendahului satu sama lain. Kepok-kepok ini melambangkan kegembiraan dan lambeyan artinya keluwesan atau kefleksibelan. Secara keseluruhan nilai etika yang ada pada tembang dolanan ini adalah mengajarkan tentang ketaatan terhadap suatu peraturan tanpa harus saling mendahului.

Sepuran

kuk kuk kuk jes jes jes

kuk kuk kuk jes jes jes

sepur langsing maju mundur

sepur langsing maju mundur

tet tet tet tet jenggleng

tet tet tet tet jenggleng

jes jes jes jes jes jes jes kuk

jes jes jes jes jes jes jes kuk .

Tembang dolanan *sepuran* ini mengandung nilai keteraturan dan disiplin anak memperagakan Gerakan seperti sepur artinya dalam baris diajarkan untuk nilai etika pentingnya antri ataupun tertib dan menghargai hak serta kepentingan orang lain. Dalam menjalankan sesuatu hendaknya harus bersabar dan tidak tergesa-gesa.

Gundul-gundul pacul

gundul-dundul pacul-cul gembelengan

nyunggi nyunggi wakul-kul gembelengan



*wakul ngglimpang segane dadi sak ratan
wakul nggimpang segane dadi sak ratan
ana bocah gundul lungo menyang sawah
nyunggi-nyunggi wakul karo gembelengan
mlaku ning tengah ndalan ora wedi bebayan
wakule nglimpang dadi saklatar
aja nangis ndul mbokndaktambah gundul
aja nangis ndul mbokndak tambah gundul*

Tembang dolanan ini merupakan khas dari daerah Jawa tengah yang sering dinyanyikan oleh sunan kalijaga. Syair tembang dolanan *gundhul-gundhul pacul* mengandung arti nasihat, nilai moral, tanggung jawab dan sosialitas serta mengajarkan bahwa seseorang tidak boleh berperilaku angkuh (Arif et al., 2019). Hal ini tergambar pada syair lagu diatas *mlaku ning tengah ndalan ora wedi bebayan* , *wakule nglimpang dadi saklatar* . Selain itu syair ini mengajarkan tentang aspek kepemimpinan dalam yaitu dalam mengambil keputusan hendaknya berhati-hati serta tidak boleh merasa sombong (Irsani et al., 2022). Secara keseluruhan nilai etika yang terkandung dalam lagu ini adalah untuk berbuat tidak sombong ataupun angkuh.

Cublak-cublak suweng

*cublak-cublak suweng
suwenge tergelenter
mambu ketundung gudel
pak empo lera lera
sopo nguyu ndeleake
sir sir pong dele kopong
sir sir pong dele kopong.*

nilai etika dalam lagu dolanan ini adalah dalam mencari nafkah janganlah menuruti kemauan namun harus sesuai dengan hati Nurani yang bersih. sehingga nantinya tidak akan tersesat dan Kembali pada jalan yang benar. Nilai nilai tersebut adalah kejujuran dimana dalam permainan ini anak yang membawa batu hendaknya jujur membawa Ketika sudah ditunjuk selain itu nilai lain ada pula aitu kerja keras, sederhana, berani dan adil (Suharsono, 2020). Nilai kejujuran pada anak usia dini adalah etika dasar bagi anak untuk landasan bergaul pada kehidupan bermasyarakat.

Jamuran

*jamuran ya age ge thok,
jamur apay a ge ge thok,*



*jamur gajah mbejijih sak ara-ara
sira mbadhe jamur apa ?*

Tembang dolanan *jamuran* ini merupakan menunjukkan nilai etika dalam tembang ini kebersamaan serta gotong royong sesama manusia. Gotong royong timbul dari kekompakan dan kebersamaan dalam bermain. Bermain dan bernyanyi Bersama berputar membuat lingkaran tanpa adanya gotong royong lagi dan permainan ini tidak dapat dimainkan. Sama halnya dengan (Rizkiana & Rifiyati, 2024) yang beranggapan bahwa *jamuran* membawa nilai-nilai kekompakan, kebersamaan serta gotong royong, dimana setiap pemain merasa terlibat, saling mendukung, dan berkontribusi untuk menajapai tujuan Bersama tanpa ada rasa paksaan atau egoisme.

Tembang dolanan biasanya disajikan dengan nyanyian, gerak, dan permainan (*sing-along dan movement*). Kombinasi suara gerak memperkuat ingatan dan pemahaman anak karena pembelajaran menjadi pengalaman sensorik-emosional, bukan sekadar informasi verbal. Penelitian tinjauan pada pendidikan musik anak menunjukkan bahwa kegiatan musik dan gerak meningkatkan aspek kognitif, regulasi diri, dan kemampuan sosial anak prasekolah kondisi yang memfasilitasi internalisasi norma dan nilai (Yue & Shen, 2024).

Lirik tembang dolanan sering memuat pesan moral (saling berbagi, jujur, sopan), disampaikan dalam bahasa sederhana dan repetitif sehingga mudah ditiru dan diingat. Karena pesan disampaikan dalam konteks lagu yang menyenangkan, resistensi anak terhadap “pengajaran moral langsung” berkurang anak lebih menerima karena pesan dibawa lewat permainan. Studi lokal yang menganalisis nilai edukatif lirik tembang menemukan kandungan nilai moral yang eksplisit dan edukatif (Karina dian et al., 2024).

Selain itu sifatnya yang kontekstual dan berbasis budaya local menjadikan tembang dolanan lebih relevan dan bermakna bagi anak, sehingga mampu memperkuat motivasi internal dan pembentukan identitas sejak dini. Penelitian terbawu mendukung efektivitas ini, (Williams et al., 2023) yang menemukan aktivitas music dan gerak dapat meningkatkan regulasi diri anak.

Tembang dolanan dapat dipandang sebagai sarana pendidikan yang tidak hanya berfungsi melestarikan budaya lokal, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai etika pada anak usia dini. Melalui integrasi unsur lirik, gerak, dan kebersamaan, tembang dolanan memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai moral secara alami dan menyenangkan, sejalan dengan prinsip pendidikan holistik yang digagas Ki Hajar Dewantara. Implementasi tembang dolanan di lembaga pendidikan, khususnya Taman Indria, menjadi bukti konkret bahwa kearifan lokal mampu berperan strategis dalam membangun karakter, menyiapkan anak memasuki tahap pendidikan berikutnya, sekaligus memperkuat identitas budaya bangsa.



Kesimpulan

Nilai etika memang sangat penting untuk jenjang Pendidikan anak usia dini. Pada masa ini anak berada pada masa peka dimana baik untuk memberikan stimulus dalam perkembangan anak agar dapat berkembang secara optimal. oleh karena itu mengajarkan nilai etika pada waktu anak usia dini penting dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi tembang dolanan tradisional untuk menumbuhkan nilai-nilai Etika anak usia dini di Taman Indria taman siswa Yogyakarta ada beberapa lagu doalanan Baris rampak yang mengajarkan tentang etika ketaatan terhadap suatu aturan. tembang lagu *sepuran* yang mengajarkan nilai etika bersabar dan hendaknya menghargai orang lain. tembang dolanan *gundhul-gundul pacul* yang mengandung nilai etika tidak sombong ataupun angkuh. lagu *cublak-cublak suweng* yang mengandung nilai etika kejujuran. Serta lagu tembang dolanan *jamuran* yang mengajarkan nilai etika bergotong royong. tembang dolanan tradisional mempunyai banyak dan mengandung nilai etika serta filosofi yang dapat diajarkan pada anak usia dini.

Pengakuan

Saya mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah Taman Indria Taman Siswa yang telah mengizinkan saya untuk melakukan pengamatan pada sekolah tersebut. Kepada Bapak Joko Pamungkas selaku Dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya selama ini.

Referensi

- Arif, Wakhyudin, & Priyanto. (2019). Analisis nilai moral lagu daerah dalam membentuk kedisiplinan siswa dongeng. *Lensa Pendas*, 4(1).
- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawan, E., Ma'sumah, Supeningsih, Lestarinigrum, A., SUyatno, A., Umiyati, Puspita, F., Saputro, A. N. C., Ma'arif, M., Harianti, R., & Sidik, N. A. H. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Fauziah, N., Sumardjoko, B., & Astuti, W. (2024). Nilai Prososial dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Tembang Dolanan Ki Nartosabdo. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 584–593. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.610>
- Firdausi, N. I. (2020). Pembelajaran penanaman nilai anti korupsi bagi calon pegawai negeri sipil dengan permainan dan lagu tradisional cublak-cublak suweng. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.



- <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.org/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Heldisari, H. P. (2020). Building Characters of Primary School Students Through Lagu Dolanan Anak (Kid's Playing Songs) by Using The Role-Playing Method. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jere.v4i1.23324>
- Irsani, K., Aman, & Rochmat, S. (2022). Konsep Pendidikan Kepemimpinan Berbasis Tradisi: Telaah Etnopedagogi Pada Tembang Tradisional Gundul-gundul Pacul. *Diakronika*, 22(1).
- jovita ratu parosa. (2023). tembang dolanan jawa sebagai media pemerolehan bahasa ibu bagi anak usia dini. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 401–405. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10439538>
- Karina dian, D., Karina Rachmawati, D., & Ayu Pramudya, D. (2024). Nilai Edukasi Dalam Lirik Tembang DOlanan di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary Scholl Education Journal)*, 8(2), 420–429. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd>
- Laksana, D. N. L., Dhiu, K. D., Ita, E., Dopo, F., Natal, Y. R., & Tawa, O. P. A. (2021). *Aspek perkembangan anak usia dini*. Nasya Expanding management.
- Lathifasari, meisera fika, Widodo, W., & Wadiyo, W. (2021). The Value of character education in tembang dolanan jawa and its implementation in the cultural Art learning process. *Catharsis*, 10(3).
- Maraendar, A., Azzura, D., Susana, E., Gracia, D., & Butar, P. (2024). *Penanaman Pendidikan Etika dan Moral Pada Anak Usia Dini di Panti Asuhan An Nur Medan*. 3(2), 905–912.
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 395. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.550>
- Rahayu, E. P., & Sugito, S. (2018). Implementasi pemikiran Ki Hadjar Dewantara di taman kanak-kanak The implementation of Ki Hadjar Dewantara ' s ideas in kindergarten. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 19–31.
- Rizkiana, Y., & Rifiyati, D. (2024). Permainan Tradisional Jamuran dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 7(1), 40–52. <https://doi.org/10.24256/pijies.v7i1.4362>
- Sardila, V. (2021). Implementasi Pengembangan Nilai-Nilai Etika Dan Estetika Dalam Pembentukan Pola Prilaku Anak Usia Dini. *Jurnal RISALAH*, 26(2), 86–93.
- Sari, A., Hartati, M., & SUMadi. (2020). tembang dolanan jawa sebaai pendidikan karakter. *Indonesia Journal of Education Counseling*, 4(2), 125–135. <https://doi.org/10.30653/001.202042.142>



- Setiowati, S. P. (2020). pembentukan karakter anak pada lagu tokecang. *Ilmu Budaya*, 8(1), 172. <https://doi.org/10.34050/jib.v8i1.9980>
- Shandy, H. D. A., & Trilisiana, N. (2020). *Implementasi metode sariswara ki hajar dewantara dalam membangun kemerdekaan jiwa individu anak*. 3.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>
- Suryawan, I. A. J. (2020). Penanaman Nilai Moral dan Etika pada Anak Usia Dini Melalui Konsep Sorga Neraka. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–11. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/JPAUD/article/viewFile/567/611>
- Suyanti, & Jabar, cepi safruddin abd. (2022). studi deskriptof isi pesan moral pada lirik lagu dolanan khas jawa. *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6).
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Toon, E. Van Der, Y, J. Pa., & Leeuwen, V. (2019). The Psychology of moralitu: A review and analysis of empirical studies published from 1940 through. *Personality and Social Psychology Review*, 23(4).
- Ugraheni, M. W., & Purwanto, B. A. (2019). Tembang Dolanan sebagai konservasi pendidikan karakter pada komunitas bocah playon di pasar papringan temanggung. *Universitas Tidar*, 2(2).
- Wahid, A. N., & Saddhono, K. (2017a). Ajaran Moral Dalam Lirik Lagu Dolanan Anak. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 32(2), 172–177. <https://doi.org/10.31091/mudra.v32i2.107>
- Wahid, A. N., & Saddhono, K. (2017b). Ajaran Moral Dalam Lirik Lagu Dolanan Anak. *Mudra*, 32(2), 172–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.31091/mudra.v32i2.107>
- Warih, K. N. H., Nugroho, S., & Sulistyono, E. T. (2020). Functions of Tembang Dolanan as Educational Media. *4th International Conference on Arts Language and Culture (ICALC 2019)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.007>
- Williams, K. E., Bentley, L. A., Savage, S., Eager, R., & Nielson, C. (2023). Rhythm and movement delivered by teachers supports self-regulation skills of preschool-aged children in disadvantaged communities: A clustered RCT. *Early Childhood Research Quarterly*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2023.05.008>
- Yue, Y., & Shen, X. (2024). Development strategy of early childhood music education industry: An IFS-AHP-SWOT analysis based on dynamic social network. *Polos One*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0295419>